



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Fatimah Tuzzohra¹, Hendy Satria², Ranat Mulia Pardede³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹fatimahtuzzohra27@gmail.com, ²hendysatria91@gmail.com,

³pardede1978@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan sampel terdiri dari 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial, dewan direksi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Sementara itu, komite audit dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh dewan direksi dan profitabilitas terhadap *sustainability report*. Ukuran tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit dan dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Sustainability Report*.

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance and financial performance on sustainability reports with company size as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Good corporate governance applied in this study is the board of directors, audit committee and independent board of commissioners. The data used is secondary data with a sample consisting of 20 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. Sample selection was carried out using purposive sampling method. The results of the research conducted show that partially, the board of directors and profitability have a positive and significant effect on sustainability reports. Meanwhile, the audit committee and independent board of commissioners have no significant effect on sustainability reports. Company size can moderate and strengthen the influence of the board of directors and profitability on sustainability reports. Size cannot moderate the influence of the audit committee and the independent board of commissioners on the sustainability report.



Keywords: Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner Board, Profitability, Company Size, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Fathinah Ananda & Yusnaini, 2023). Tuntutan ini mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas dan komprehensif, tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, tetapi juga aspek keberlanjutan (*sustainability*). Konsep *Triple Bottom Line* (profit, people, planet) yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997 menjadi landasan penting dalam mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Puspitandari & Septiani, 2017). Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab perusahaan adalah melalui penerbitan *sustainability report* (SR).

Laporan ini menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan dan mempertanggung jawabkan aktivitasnya terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hanan & Setiawan, 2023).

Sustainability report memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, untuk menilai kinerja perusahaan secara holistik dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Weda & Sudana, 2021).

Namun, fenomena *sustainability report* di Indonesia masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa persentase perusahaan yang menerbitkan SR masih relatif rendah, meskipun terjadi peningkatan dari

tahun ke tahun (Hanan & Setiawan, 2023). Berikut tabel yang menunjukkan tren peningkatan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Jumlah perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report*.

No	Tahun	Jumlah perusahaan pertambangan yang Terdaftar di BEI	Jumlah perusahaan pertambangan yang Menerbitkan SR	Persentase (%)
1	2020	49	22	44,8%
2	2021	71	54	76%
3	2022	76	68	89,4%
4	2023	83	69	83,1%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan melakukan pelaporan keberlanjutan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, sebanyak 22 dari 49 emiten (44,8%) telah menyusun laporan keberlanjutan. Angka ini meningkat menjadi 54 dari 71 emiten (76%) pada tahun 2021, lalu bertambah menjadi 68 dari 76 emiten (89,4%) pada tahun 2022. Pada tahun 2023, meskipun terjadi sedikit penurunan persentase, sebanyak 69 dari 83 emiten (83,1%) tetap melakukan pelaporan keberlanjutan.

Untuk mencapai keberlanjutan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi fondasi yang krusial. GCG menciptakan hubungan yang kondusif antara organ dan struktur tata kelola perusahaan, mendorong transparansi, serta membantu manajemen dalam mendeteksi dan mengelola risiko secara akurat (Suciwati *et al.* 2021). Dengan demikian, peluang terjadinya praktik



korupsi dapat diminimalkan. Tujuan utama GCG adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai indikator mekanisme GCG.

Penelitian dengan variabel dewan direksi oleh Nur Fadhila *et al.* (2023) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian dengan variabel komite audit oleh Triwacananingrum *et al.* (2020), Nur Fadhila *et al.* (2023), dan Indrianingsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan hasil penelitian dari Purnama & Handayani, (2021) dan Sinaga & Fachrurrozie (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian dengan variabel dewan komisaris independen Nur Fadhila *et al.* (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian dari Liana (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, pemangku kepentingan, terutama investor, mengandalkan berbagai informasi, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan

mencerminkan efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), sebagai indikator kinerja keuangan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki (Prasetya & Hindasah, 2023).

Penelitian dengan variabel profitabilitas oleh Tobing *et al.* (2019) dan Liana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian dari Purnama & Handayani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

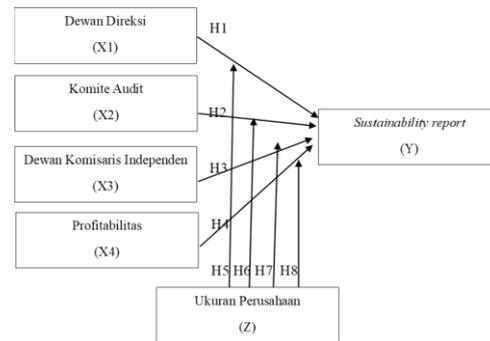
Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dipertimbangkan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat (Purnama & Handayani, 2021). Oleh karena itu, publikasi *sustainability report* menjadi penting untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya *sustainability report*, atau bahkan menyembunyikan praktik-praktik yang merugikan lingkungan dan masyarakat. Selain itu, beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar internasional. Padahal, pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kredibilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Oktaviani & Amanah, 2019).

Penelitian dengan variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi oleh Madona & Khafid (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi dan memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian dari Nur Fadhila *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sektor pertambangan dipilih sebagai fokus penelitian ini karena aktivitas bisnisnya memiliki dampak signifikan terhadap sumber daya manusia, lingkungan, dan ekonomi. Industri pertambangan seringkali menghadapi tekanan yang lebih besar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan dibandingkan sektor lain. Contohnya, kasus pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan nikel di Konawe Utara yang menyebabkan sekolah terpaksa ditutup (Sindonews, 2023), serta kasus manipulasi data penjualan batubara oleh PT Bumi Resource Tbk yang merugikan negara (Ariska *et al.* 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan *Sustainability report* yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan fenomena dan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “**Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah dalam proses

analisis permasalahan yang sudah dikemukakan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu cara meneliti dengan angka-angka yang berdasarkan pada pemikiran *positivisme*. Data dikumpulkan dari sejumlah orang atau sampel memakai alat ukur yang sama untuk semua. Data diolah dengan angka dan statistik untuk menjelaskan masalah yang diteliti dan menguji dugaan sementara. Metode ini membantu peneliti mengukur dan menganalisis data secara objektif, sehingga kesimpulan didapatkan dari bukti nyata (Sugiyono, 2022).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan periode 2020-2023 di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data



Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Total populasi dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini melalui teknik sampling. Teknik sampling ialah metode untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Hasil dari pengambilan sampel, terdapat 20 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 80 data.

Operasional Variabel *Sustainability report*

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan untuk menjelaskan dampak kegiatan suatu organisasi terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi, termasuk dampak baik dan buruknya terhadap

tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Hanan & Setiawan, 2023). Cara menghitung skor laporan keberlanjutan (SRDI) sesuai dengan standar GRI 4 (Global Reporting Initiative) yang bisa dilihat di www.globalreporting.org adalah sebagai berikut:

SRDI =

$$\frac{\text{Total Skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang perlu diungkapkan}}$$

Menurut GRI 4 terdapat 6 kategori dan 91 hal yang perlu diungkapkan (Dwi *et al.* 2020).

Dewan Direksi

Dewan direksi itu seperti tim yang bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengelola sebuah perusahaan (Suharti *et al.* 2024). Menurut Setyawan (2019) rumus untuk mengukur dewan direksi adalah :

Dewan Direksi = \sum Anggota Direksi

Komite Audit

Komite Audit adalah tim yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite ini memastikan manajemen mengikuti aturan dan prinsip yang benar (Sunarsih *et al.* 2021). Menurut Pramudya & Rahayu (2021), rumus untuk pengukuran komite audit adalah sebagai berikut :

Komite Audit = Jumlah Komite Audit yang dimiliki Perusahaan

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak punya hubungan bisnis atau kepentingan pribadi yang bisa memengaruhi mereka dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan



(Umam & Ginanjar, 2020). Menurut Pramudya & Rahayu (2021), rumus untuk mengukur dewan komisaris independen adalah :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas itu adalah cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Jika profitabilitasnya tinggi, berarti perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan laba yang besar (Dewi et al. 2019). Menurut Bukhori & Sopian, (2017), rumus untuk mengukur profitabilitas adalah :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan itu cara untuk melihat seberapa besar sebuah perusahaan, biasanya diukur dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang besar, dengan aset yang banyak, biasanya lebih diperhatikan oleh banyak orang (Saragih & Sihombing, 2021). Menurut Saragih & Sihombing, (2021), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel menggunakan *Software Eviews* versi 12. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, analisis regresi

data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji hipotesis (uji T) dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji signifikansi pengaruh dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051107	0.181610	-0.281411	0.7792
DEWAN DIREKSI	0.029062	0.013491	2.154211	0.0344
KOMITE AUDIT	0.042354	0.038108	1.111430	0.2699
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	0.300904	0.213966	1.406312	0.1638
PROFITABILITAS	0.513108	0.283481	1.810024	0.0743

Hasil persamaan regresi berdasarkan tabel 2 diatas adalah sebagai berikut :

$$SR = -0.051107 + 0.029062 + 0.042354 + 0.300904 + 0.513108 + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,051107 menyatakan jika semua variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai *Sustainability report* diprediksi sebesar -0.051107.
2. Koefisien regresi dewan direksi sebesar 0.029062, hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 unit dalam variabel dewan direksi akan meningkatkan nilai *sustainability report* sebesar 0.029062, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien regresi komite audit sebesar 0.042354, hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 unit dalam variabel komite audit akan meningkatkan nilai *sustainability report* sebesar



- 0.042354, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0.300904, hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 unit dalam variabel dewan komisaris independen akan meningkatkan nilai *sustainability report* sebesar 0.300904, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
 - Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.513108, hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 unit dalam variabel profitabilitas akan meningkatkan nilai *sustainability report* sebesar 0.513108, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.401118	0.255485	-1.570022	0.1207
DEWAN_DIREKSI	0.029532	0.013385	2.206391	0.0305
KOMITE_AUDIT	0.034688	0.038150	0.909260	0.3662
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN	0.298906	0.213803	1.398045	0.1663
PROFITABILITAS	0.500160	0.283879	1.761881	0.0822
UKURAN_PERUSAHAAN	0.013333	0.006955	1.917109	0.0591

Dari hasil tabel 3, persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.013333, hal ini berarti setiap kenaikan 1 unit dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0.013333.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002234	0.125186	0.017848	0.9858
DEWAN_DIREKSI_UKURAN_PERUSAHAAN	0.000964	0.000437	2.206503	0.0304
KOMITE_AUDIT_UKURAN_PERUSAHAAN	0.001234	0.001046	1.180544	0.2415
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN_UKURAN_PERUSAHAAN	0.008963	0.006696	1.338612	0.1847
PROFITABILITAS_UKURAN_PERUSAHAAN	0.019193	0.010186	1.884218	0.0634

Dari hasil tabel 4, persamaan regresi diatas dapat diuraikan model regresi data panel sebagai berikut :
 $SR = 0.002234 + 0.000964 + 0.001234 + 0.008963 + 0.019193$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.002234 menyatakan jika semua variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai *Sustainability report* diprediksi sebesar 0.002234.
- Nilai koefisien regresi dewan direksi*ukuran perusahaan yang merupakan interaksi dewan direksi dengan ukuran perusahaan sebesar 0.000964 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan dewan direksi*ukuran perusahaan akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.000964 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi komite audit*ukuran perusahaan yang merupakan interaksi komite audit dengan ukuran perusahaan sebesar 0.001234 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan komite audit*ukuran perusahaan akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.001234 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen*ukuran perusahaan yang merupakan interaksi dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan sebesar 0.008963 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan dewan komisaris independen*ukuran perusahaan akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.008963 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas*ukuran perusahaan



yang merupakan interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0.019193 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas*ukuran perusahaan akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.019193 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051107	0.181610	-0.281411	0.7792
DEWAN_DIREKSI	0.029062	0.013491	2.154211	0.0344
KOMITE_AUDIT	0.042354	0.038108	1.111430	0.2699
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN	0.300904	0.213966	1.406312	0.1638
PROFITABILITAS	0.513108	0.283481	1.810024	0.0743

Dari hasil pengujian pada tabel 5, maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} 2,154211 > 1,66571 t_{tabel} dan nilai *prob* 0,0344 < 0,10. Hal ini dapat disimpulkan dewan direksi secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *sustainability report*.
2. Variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} 1,111430 < 1,66571 t_{tabel} dan nilai *prob* 0,2699 > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan berarti komite audit secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap *sustainability report*.
3. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} 1,406312 < 1,66571 t_{tabel} dan nilai *prob* 0,1638 > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap *sustainability report*.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} 1,810024 > 1,66571 t_{tabel} dan nilai *prob* 0,0743 < 0,10.

Hal ini dapat disimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *sustainability report*.

Tabel 6. Hasil Uji t Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.401118	0.255485	-1.570022	0.1207
DEWAN_DIREKSI	0.029532	0.013385	2.206391	0.0305
KOMITE_AUDIT	0.034688	0.038150	0.909260	0.3662
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN	0.298906	0.213803	1.398045	0.1663
PROFITABILITAS	0.500160	0.283879	1.761881	0.0822
UKURAN_PERUSAHAAN	0.013333	0.006955	1.917109	0.0591

Dari hasil pengujian pada tabel 6, maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1,917109 > 1,66571 t_{tabel} , dan nilai *prob* 0,0591 < 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *sustainability report* dan jenis moderasi dalam penelitian ini adalah quasi moderasi.

Tabel 7. Hasil Uji t Persamaan 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002234	0.125186	0.017848	0.9858
DEWAN_DIREKSI UKURAN PERUSAHAAN	0.000964	0.000437	2.206503	0.0304
KOMITE_AUDIT UKURAN PERUSAHAAN	0.001234	0.001046	1.180544	0.2415
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN UKURAN PERUSAHAAN	0.008963	0.006696	1.338612	0.1847
PROFITABILITAS UKURAN PERUSAHAAN	0.019193	0.010186	1.884218	0.0634

Dari hasil pengujian pada tabel 7, maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dewan direksi yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 2.206503 > 1,66571 t_{tabel} , dan nilai *prob* 0,0304 < 0,10. Hal ini dapat disimpulkan variabel dewan direksi memperkuat berpengaruh dan signifikan terhadap *sustainability report* dengan memoderasi ukuran perusahaan.



2. Variabel komite audit yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1.180544 < 1,66571 t_{tabel} , dan nilai $prob$ 0.2415 > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dengan memoderasi ukuran perusahaan.
3. Variabel dewan komisaris independen yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1.338612 < 1,66571 t_{tabel} , dan nilai $prob$ 0.1847 > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dengan memoderasi ukuran perusahaan.
4. Variabel profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1.884218 > 1,66571 t_{tabel} , dan nilai $prob$ 0.0634 < 0,10. Hal ini dapat disimpulkan variabel profitabilitas memperkuat berpengaruh dan signifikan terhadap *sustainability report* dengan memoderasi ukuran perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.139244	R-squared	0.174844
Mean dependent var	0.202324	Adjusted R-squared	0.119091
S.D. dependent var	0.154255	S.E. of regression	0.144779
Sum squared resid	1.551107	F-statistic	3.136009
Durbin-Watson stat	1.260259	Prob(F-statistic)	0.012711

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted* (R^2) 0,134691 yang berarti 11,9% kemampuan variabel dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen. Sisanya 88,1% disebabkan dari faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

sustainability report. Dewan direksi yang efektif dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan dengan memastikan bahwa isu-isu sosial dan lingkungan diperhatikan dalam strategi perusahaan. Karakteristik dewan, seperti independensi dan keragaman, berpotensi meningkatkan kualitas pengawasan terhadap praktik keberlanjutan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nur Fadhila *et al.* (2023) yang juga menunjukkan bahwa dewan direksi berkontribusi signifikan terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih (2017).

2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Banyaknya anggota komite audit tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Tugas utama komite audit lebih berfokus pada pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga perhatian terhadap laporan keberlanjutan mungkin kurang prioritas. Tanpa kompetensi khusus atau pelatihan terkait keberlanjutan, jumlah anggota yang banyak tidak menjamin peningkatan pengaruh terhadap laporan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Handayani (2021) dan Sinaga & Fachrurrozie (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability*



- report*, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih & Agustina (2020).
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris independen belum berjalan dengan baik, yang berdampak pada kurangnya dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial. Dewan komisaris independen tampaknya belum menganggap penting pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liana (2019) dan Triwacananingrum *et al.* (2020) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhila *et al.* (2023).
 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan secara signifikan mempengaruhi sejauh mana laporan keberlanjutan diungkapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tobing *et al.* (2019) dan Liana (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purnama & Handayani (2021).
 5. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula volume operasionalnya, termasuk dalam proses produksi, pemasaran, penggajian, dan pengembangan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki dewan direksi dengan kemampuan komunikasi yang baik, memungkinkan mereka menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan demikian, keberadaan dewan direksi menjadi lebih efektif dalam meningkatkan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Handayani (2021) bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report*, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhila *et al.* (2023).
 6. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan tujuan perusahaan cenderung lebih ambisius. Oleh karena itu, perusahaan yang berkembang pesat memerlukan pengawasan yang lebih baik dari komite audit. Jumlah anggota komite audit saja tidak cukup untuk menggambarkan efektivitas kerja mereka dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Roviqoh & Khafid (2021) dan Madona & Khafid (2020) bahwa ukuran



perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

7. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*. Perusahaan besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi, termasuk laporan keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks kegiatan operasionalnya dan tujuan perusahaan menjadi lebih ambisius. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam menetapkan kewajiban untuk mencapai target tersebut melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Prospek perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat umum terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang merupakan informasi penting bagi pemangku kepentingan.
8. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*. Perusahaan besar biasanya berfokus pada menjaga reputasi dengan menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka peduli terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keberlanjutan dibandingkan perusahaan kecil. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan memiliki lebih

banyak kebebasan untuk berbagi informasi dengan pemangku kepentingan guna membangun kepercayaan. Selain itu, profit yang cukup memungkinkan mereka untuk tidak khawatir tentang biaya pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan guna meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan *et al.* (2023) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Handayani (2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.



4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
7. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
8. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan tata kelola, kinerja keuangan, dan pelaporan. Hal ini mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang serta membantu memenuhi regulasi dan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan hanya menjelaskan 11,9% variasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mencari faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan sisanya 88,1%.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan dan memperpanjang periode penelitian lebih dari 4 tahun. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi sektor lain seperti manufaktur, pertanian, infrastruktur, atau utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada



- Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dwi, V., Magister, P., Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Fathinah Ananda, R., & Yusnaini. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1014–1021.
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Hanan, S. Z., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 833–846.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122.
<https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31177>
- Iqbal Ramadhan, M., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Bahtera Inovasi*, 7(1), 41–51.
<https://doi.org/10.31629/bi.v7i1.5177>
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32.
<https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Nur Fadhila, S., Biduri, S., Rahma Dewi, S., & Maryanti, E. (2023). Can Company Size Moderate Good Corporate Governance on Disclosure of Sustainability Reports? *Journal of Accounting Science*, 7(1), 60–70.
<https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1698>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan,



- Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, September 2019.
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1-15.
- Prasetya, A., & Hindasah, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i2.97>
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138-162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14-26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report Article History. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 6(3), 347-358.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 9(1), 80-92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.



- Suharti, S., Wandu, W., Halimahtussakdiah, H., & Purnama, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 82.
<https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Triwacananingrum, W., Gunawan, E. B., Lolitha, S., & Verika, V. (2020). the Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Disclosure of Sustainability Report. *Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2), 85-95.
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72-80.
- Weda, N., & Sudana, I. P. (2021). *Sustainability Reporting and Stock Returns in LQ45 Indexed Companies*. 1356-1374.